

PENERAPAN FILM ANIMASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Halimatus Sa'diah¹, Syamsiah Depalina²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: hs6643490@gmail.com¹, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id²

Email Corresponden Author : syamsiahdepalina@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-7-30
Review : 2025-7-30
Accepted : 2025-7-30
Published : 2025-7-30

KATA KUNCI

Bahasa, Perkembangan,
Animasi, Anak Usia Dini.

A B S T R A K

Bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak. Kemampuan berbahasa yang baik mencakup kosakata yang luas, kemampuan memahami instruksi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Di era digital ini, film animasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Jika dimanfaatkan dengan tepat, film animasi dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung proses belajar, khususnya dalam pengembangan bahasa. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan film animasi sebagai alat bantu pengajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengkaji jurnal, buku, artikel dan penelitian terkait pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Penerapan film animasi berhasil memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan menyimak anak, dan anak dapat mengekspresikan dirinya dengan lebih baik melalui stimulus audio-visual yang interaktif dan menyenangkan.

ABSTRACT

Language is a fundamental aspect of child development. Good language skills include a broad vocabulary, the ability to understand instructions, and the ability to communicate effectively. In this digital era, animated films have become an inseparable part of children's lives³. If utilized appropriately, animated films can be an effective medium to support the learning process, especially in language development. This research examines the application of animated films as a teaching aid to improve language skills in children aged 5-6 years. This research reviews journals, books, articles, and studies related to the influence of animated films on early childhood language skills. The application of animated films successfully enriches children's vocabulary, improves their listening skills, and enables children to express themselves better through interactive and enjoyable audio-visual stimuli.

Keywords: Language,
Development, Animation, Early
Childhood.

PENDAHULUAN

Melatih keterampilan dasar anak dapat dilakukan dengan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada proses belajar sambil bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat berpartisipasi dan mengeksplorasi sesuatu untuk memperkuat bakat dan kemampuan yang dimiliki serta anak dapat menemukan hal-hal yang belum pernah ditemuinya. Peran guru sangat membimbing belajar anak sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak serta menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (Suryana, 2021).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena membuat mereka lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Priyono & Junanto, 2022). Peran penting media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu menstimulus enam aspek perkembangan anak, salah satunya dalam mengembangkan aspek bahasa. Untuk merangsang aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, audio, visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan efektif.

Dalam pembelajaran diperlukan kreativitas seorang guru untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui media pembelajaran yang pada masa sekarang penting untuk menggunakan teknologi (Yusri, 2021). Dalam pemilihan media untuk pembelajaran, guru bertugas memilih media yang tepat untuk anak didiknya yang tentunya harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dengan demikian video animasi selayaknya mengandung pesan-pesan yang positif di dalamnya. Kemampuan anak dalam mengingat kata-kata yang terdapat didalam video animasi akan mudah dan cepat diingat oleh anak. Apabila proses ini terus dilakukan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak maka secara tidak langsung anak menyimpan setiap kata-kata baru yang anak dengar, kemudian mereka mempraktekannya dengan teman-temannya, mereka mendapat kesenangan dari hal tersebut, dan seiring berjalannya waktu kosakata anak semakin bertambah (Irawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Menurut Vygotsky dan Wolfolk, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi sosial yang dilakukan manusia untuk mengekspresikan yang ada dalam pikiran (Susanto, 2011). Perkembangan bahasa merupakan salah satu bagian perkembangan yang krusial bagi kehidupan anak, mengingat bahasa merupakan media komunikasi penyampai pesan seseorang terhadap orang lain. Kemampuan bahasa dapat disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Pada usia ini anak akan mulai mempelajari tentang lima sistem aturan dalam bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Fonologi, anak akan menjadi sangat sensitif terhadap bunyi dari bahasa yang diucapkan oleh orang lain, sehingga anak akan sangat menikmati rima, puisi, pensubstitusian nama benda yang diucapkan dengan konyol, serta bertepuk tangan pada tiap suku kata dalam kalimat.

Morfologi, anak mulai memproduksi 2 atau lebih kata pada setiap ucapannya (Santrock, 2011). Kemampuan tersebut berkaitan juga dengan bagaimana pemahaman anak pada penggunaan imbuhan (awalan, tengah, dan akhiran), kata ganti kepemilikan, preposisi, kata sandang, serta kata keterangan pada kalimat.

Semantik dan Pragmatis, karakteristik perkembangan bahasa anak disebut displacement. Dimana pada usia ini anak mulai menggunakan bahasa untuk menjelaskan hal-hal yang diluar kejadian pada tempat dan waktu yang sama dengannya. Anak mulai menguasai cara menjelaskan sesuatu yang akan dilakukan atau terjadi (prediksi) di masa yang akan datang serta apa yang terjadi di masa lalu. Anak usia dini juga mulai menggunakan bahasa yang berbeda dengan orang yang berbeda, dalam hal ini anak mulai mempelajari ketepatan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang dengan tingkatan usia yang berbeda (Siegal, et al., 2010). Oleh karena itu, pada tahapan usia ini, anak perlu memperoleh stimulasi yang tepat bagi proses belajar bahasanya sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucap katanya.

PENGARUH FILM ANIMASI PADA BAHASA ANAK ANAK

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum di jenjang pada pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-8 tahun yang bisa dilakukan melalui pemberian tentang rangsangan pendidikan untuk membantu tentang hal pertumbuhan serta soal perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan di dalam memasuki lembaga pendidikan yang lebih tinggi, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal-informal. Anak memerlukan berbagai rangsangan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Rangsangan ini digunakan agar anak perkembangan bahasa anak dapat tercapai dengan optimal. Film dalam pengertian adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Dari penjelasan diatas bahwa film yaitu salah satu bagian dari media komunikasi, dengan kata lain sebagai media menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikasi (Wahyuningsih, 2019).

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut yaitu (Imanto, 2007):

- 1) Film Dokumenter
- 2) Film Cerita Pendek
- 3) Film Cerita Panjang
- 4) Film Animasi
- 5) Film Profil Perusahaan
- 6) Film Iklan Televisi
- 7) Film Program Televisi
- 8) Film Video Clip¹⁹

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Film animasi disusun secara khusus dengan penataan gerak yang menghasilkan ekspresi pada objek atau karakter dalam animasi tersebut. film animasi adalah media yang efektif untuk menarik perhatian anak dan dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata anak, membantu anak dalam pengucapan,

dan membantu anak mengingat dan memahami banyak kata-kata lebih banyak lagi. Semakin sering anak menonton film animasi maka akan semakin banyak kosakata yang anak dapatkan, dengan disajikan video film animasi dapat membuat minat belajar anak semakin meningkat (Fathurohman, 2019).

Film animasi bisa diperoleh dari video-video konten hiburan anak seperti animasi yang lebih disukai anak-anak, seperti Upin-Ipin, Naruto, Nusa dan Rara, Boboyboy dan lain sebagainya. Penggunaan media film animasi diharapkan tidak hanya membuat anak itu tertarik tetapi media film animasi juga akan membuat anak-anak mampu berimajinasi, dan berfantasi serta dapat membuka pengetahuan baru. Anak tidak hanya dapat bisa mengetahui kosa-kata bahasa, namun bisa belajar bernyanyi sambil bergerak, juga mengetahui hal-hal yang belum ia pahami secara mudah melalui film animasi menambah kosa-kata anak, juga dapat dijadikan contoh atau teladan yang baik (Masbur, 2024). Belajar bahasa adalah hal sangat krusial untuk anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan bahasa pada anak. Anak akan memperoleh bahasa dari keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Dengan bahasa yang anak miliki maka perkembangan kosakata anak akan berkembang dengan cepat setelah melakukan komunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang mereka dapatkan pada kehidupan sehari-hari, oleh karena itu lingkungan yang baik dan mendukung dapat mempercepat perkembangan kosakata pada anak. Anak mengekspresikan dan menerima bahasa dengan berbagai cara, dengan membaca atau menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif maka anak akan memperoleh makna bahasa. Ketika anak membaca dan menyimak mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan (Anggraini, 2022).

1. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan menonton film animasi:
 - a. Pra-menonton (Pre-watching):
 - b. Guru memperkenalkan judul dan karakter utama film animasi.
 - c. Anak-anak diajak untuk menebak apa yang akan terjadi di film.
 - d. Guru menyebutkan beberapa kosakata baru yang akan muncul di film, lalu meminta anak-anak mengulangnya.
2. Menonton (Watching):
 - a. Anak-anak menonton film animasi bersama-sama di dalam kelas. Durasi film dibatasi sekitar 10-15 menit agar anak tidak kehilangan fokus.
 - b. Guru sesekali menghentikan film untuk menanyakan hal-hal sederhana, seperti, "Kenapa karakter itu menangis?" atau "Benda apa yang mereka cari?"
3. Pasca-menonton (Post-watching):
 - a. Diskusi Kelompok: Guru memimpin diskusi tentang film. Anak-anak ditanya mengenai karakter favorit, bagian cerita yang paling menarik, atau pelajaran yang bisa diambil.
 - b. Permainan Peran: Anak-anak diajak memerankan kembali adegan favorit dari film. Ini mendorong mereka untuk menggunakan dialog dari film dan berimajinasi.
 - c. Aktivitas Kreatif: Anak-anak menggambar karakter film atau membuat karya seni yang berkaitan dengan cerita. Guru meminta mereka menceritakan gambar yang mereka buat.

- d. Menghubungkan Kosakata: Guru menuliskan kosakata baru di papan tulis dan meminta anak-anak membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata tersebut.

Anak-anak akan sangat antusias menonton film animasi. Mereka lebih pasif saat berdiskusi, namun sudah menunjukkan minat yang tinggi. Kosakata baru yang diucapkan masih terbatas pada pengulangan. Anak-anak mulai aktif merespons pertanyaan guru. Beberapa anak yang awalnya pendiam mulai berani berbicara dan menceritakan bagian film yang mereka sukai. Kosakata mereka bertambah, dan mereka mulai bisa menggunakan kata-kata baru dalam kalimat sederhana. Permainan peran menjadi aktivitas yang paling disukai dan efektif. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang alur cerita. Mereka mampu menceritakan kembali film dengan urutan yang benar. Kemampuan mereka dalam membangun kalimat menjadi lebih baik dan lebih terstruktur. Mereka juga mampu berargumen sederhana tentang karakter atau situasi dalam film.

KESIMPULAN

Penerapan film animasi sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Film animasi tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga melatih kemampuan menyimak dan berbicara anak. Lingkungan yang menyenangkan dan interaktif yang diciptakan oleh kegiatan pasca-menonton sangat mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dan berani mengekspresikan diri. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. Z. 2022. Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kemboja Desa Talang Sali Di Paud Kemboja Desa Talang Sali. Skripsi. UINFAS : Bengkulu
- Fathurohman. 2019. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Imanto, T. 2007. Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahan Gambar". Jurnal Komunikologi , Vol. 4 No. 1 Irawan, C. D., Rafiq, A., & Budi Utami, F. (2021). Media video animasi guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 294-301.
- Masbur. 2024. Pengembangan Kosakata Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Animasi. AL-THIFL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Priyono, A., & Junanto, S. (2022). Pemanfaatan Microsoft Sway dan Microsoft Form sebagai media pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam. MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 12(2), 240-265.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siegal, M., Surian, L., Matsuo, A., Geraci, A., Lozzi, L., Okumura, Y., & Itakura, S. (2010). Bilingualism Accentuates Children's Conversational Understanding.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya . Kencana: Jakarta
- Wahyuningsih, S. (2019). Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik. Media Sahabat Cendekia : Surabaya
- Yusri, N. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini abad 21. Jurnal Adzkiya, 5(1), 54-72.